

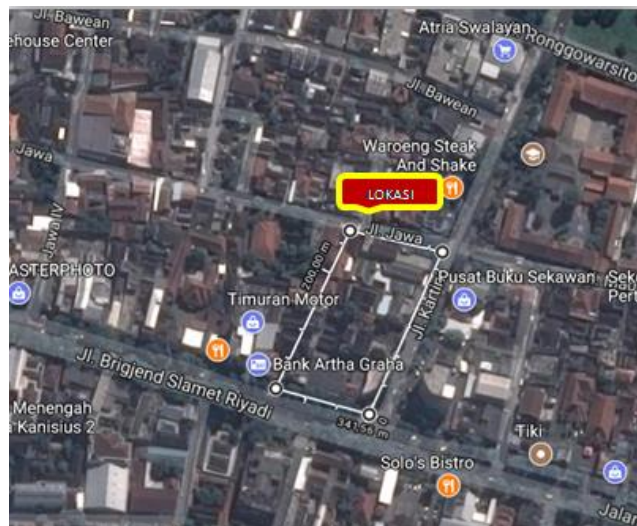
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan secara arsitektural yang akan digunakan berusaha memecahkan dan memanfaatkan masalah dan potensi yang ada di site. Bangunan yang di ciptakan diharapkan dapat menjadi pengikat lahan yang luas dan hijau dengan aktivitas publik yang aktif sekarang, sehingga dibutuhkan perancangan yang tidak akan merusak lahan terbuka hijau eksisting dan dapat memanfaatkan lahan dengan seoptimal mungkin. Bangunan akan terlihat berpadu dengan lingkungan sekitarnya tetapi menonjol dari segi arsitektur. Kedepannya Gedung ini dapat menjadi gedung yang mewadahi berbagai macam kesenian serta representative sebagai perwajahan kesenian dan kebudayaan Semarang dan Jawa Tengah dalam lingkup yang lebih besar.

5.2 Pendekatan Kontekstual



Gambar 5.1 citra satelit jalan slamet riyadi, Solo
Sumber : google maps

Letak : Jl. Slamet Riyadi, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan

Luas : $\pm 8.000 \text{ m}^2$

Peraturan Tapak :

- KDB : 60 %
- KLB : 3,0
- GSB : 29 meter
- KeTinggian Bang : 5 Lantai

Batas Tapak :

- Sebelah Utara : Jalan Jawa
- Sebelah Timur : Jalan Kartini
- Sebelah Selatan : Jalan Slamet Riyadi
- Sebelah Barat : Rumah penduduk
- Jalan Utama : Jalan Slamet Riyadi

5.2.1 Perhitungan Tapak

No.	Kelompok Ruang	Luas m ²
1	Kelompok Pertunjukan	1.078
2	Kelompok Galeri	487
3	Kelompok Kepengelolaan	248
5	Kelompok Penunjang	698
6	Kelompok Servis	851
7	Studio Kerja	926
Jumlah		4.288
7	Kelompok Parkir	1.460
Total		5.748

Tabel 5.1 Rekapitulasi kebutuhan ruang

Sumber : analisis

Dengan peraturan KDB 60% maka luas lahan yang diperuntukan untuk dibangun sebesar 4.800m² dengan pertimbangan konsep mempertahankan ruang terbuka sebanyak mungkin maka bangunan akan bertingkat 2-3 lantai.

5.3 Pendekatan arsitektural

5.3.1 Pengolahan Tapak

Secara garis besar pengelompokan fungsi bangunan akan terbagi menjadi 2 yaitu fungsi utama dimana bangunan merupakan sarana untuk melakukan pertunjukan/pagelaran kesenian dan fungsi penunjang dimana lingkungan menjadi ruang publik kota. Karena konsep bangunan berupa pelingkupan kawasan maka pengaturan aksesibilitas yang akan sangat diperhatikan dimana semua ruang dapat terhubung dengan ruang publik tapi tetap terjaga privasi dan keamanannya dan orang-orang yang bermaksud menuju ruang publik tidak merasa sungkan atau ada sesuatu yang eksklusif sehingga tidak menggunakan ruang publik tersebut.

5.3.2 Aksesibilitas

Pencapaian pada tapak bisa dilakukan dengan 3 pelaku yaitu pejalan kaki, kendaraan umum dan juga kendaraan pribadi. Karena letaknya yang berada dipinggir jalan menjadikan tapak cukup aksesibel. Untuk kendaraan pribadi dipecah lagi menjadi 4 kategori yaitu kendaraan pengunjung, kendaraan pengelola, kendaraan pemain dan penyelenggara acara, kendaraan servis. Untuk kendaraan pemain, penyelenggara acara, dan servis harus difasilitasi dengan entrance yang cukup lebar mengingat sering kali

memakai kendaraan dengan ukuran yang besar. Akses bagi pelaku kegiatan juga dikategorikan sehingga aktivitasnya tidak saling mengganggu. Untuk pintu masuk utama terletak sebelah selatan tapak yang terakses langsung dengan jalan raya. Selain itu setelah pintu masuk site maka ada pembagian jalur dan dropoff, dan parkir untuk pengunjung, pengelola, pemain dan penyelenggara. Selain itu masalah kemacetan juga menjadi pertimbangan karena padatnya jalan slamet riyadi dan apabila ditambah dengan berfungsinya area pertunjukan Gedung Komunitas Seni maka kemacetan yang semakin parah akan terjadi, maka bangunan harus dapat mensiasatinya dengan penguraian terlebih dahulu didalam tapak. Maka jalur keluar dan masuk akan dibedakan, lalu jalur keluar akan memiliki track panjang yang dapat membantu penguraian kemacetan.

5.3.3.3 Penataan Massa

Didalam bangunan Gedung Komunitas Seni terdapat satu massa utama yang berisikan kegiatan pertunjukan. Letaknya akan berada di utara tapak dimana terdapat lahan yang cukup luas untuk bangunan yang cukup memakan lahan. Lalu ada massa bangunan pengelola yang akan diletakan di barat tapak memanjang ke arah selatan. Bangunan pengelola akan mempunyai akses langsung ke bangunan utama. Lalu akan ada bangunan bangunan kecil lain yang juga terhubung langsung dengan bangunan utamanya.

5.3.3.4 Struktur dan Material

Ruang auditorium membutuhkan sebuah kejelasan tanpa hambatan dalam penggunaannya, maka struktur yang bisa menyokong atap dengan bentang yang lebar di perlukan dalam pengkosepan strukturnya. Bangunan akan ditopang dengan core ataupun kolom beton berpondasi bor pile dengan beberapa dilatasi untuk pemisahan struktur bangunan. Fasad bangunan akan menggunakan curtail wall ataupun dinding massif. Ruang lain menggunakan struktur grid sehinga memudahkan untuk membagi per ruangnya.

5.4 Pendekatan Kinerja

Berupa pendekatan sistem mekanikal dan elektrikal yang berkaitan dengan bangunan.

Sistem Penyediaan dan Distribusi Air Bersih

Bersumber dari PDAM dan sumur artesis dengan system down feed karena melayani bangunan bertingkat. Sedangkan distribusi air pemadam kebakaran menggunakan up feed system.

Sistem Pengolahan Air Buangan

Sebelum dialirkan ke roil kota, air kotor bangunan ditampung di dalam Water Waste Treatment Sistem (WWTS) untuk diolah dan diendapkan. Sedangkan limbah padat manusia diendapkan dalam septictank dan peresapan.

Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah pada tiap-tiap tempat sampah dalam ruangan dikumpulkan sambil dipisahkan sampah basah dan kering. Kemudian ditampung di bak penampungan

sementara untuk selanjutnya dibuang ke TPA oleh petugas kebersihan ari Dinas Kebersihan Kota.

Sistem Pemadam Kebakaran

Meliputi unit detector (smoke, dan flame detector) dan unit proteksi (hydrant box, sprinkler, fire extinguisher, hydrant pilar, pintu darurat, dan tangga darurat).

Sistem Penangkal Petir

Gedung Komunitas seni direncanakan menggunakan sistem faraday sebagai sistem penangkal petir. Sistem Elektrikal

Sistem Suplai Energi

Suplai utama berasal dari PLN, didukung oleh suplai cadangan yang berasal dari genset.

Sistem Komunikasi

PABX (Private Automatic Branch Exchange) digunakan untuk komunikasi internal antar pengelola atau bagian keamanan. Untuk komunikasi eksternal menggunakan telepon maupun faximile. Perangkat komunikasi tambahan lain adalah pengeras suara untuk komunikasi satu arah.

Sistem Penghawaan

Menerapkan sistem penghawaan alami dengan pengadaan cross ventilation, dan penghawaan buatan dengan pemakaian AC Split, AC Sentral, exhaust fan, dan blower.

Sistem Pencahayaan

Memanfaatkan terang langit sebagai pencahayaan alami, dan lampu sebagai pencahayaan buatan.

Sistem Audio Visual

Memanfaatkan penggunaan public adress, microphone dan speaker, film projector, OHP, SIS, audio high fidelity, dan CCTV.

Sistem Akustik

Mengatur peletakkan ruang pertunjukan agar tidak dekat dengan sumber kebisingan, dan menggunakan material peredam suara yang dipasang pada lantai, dinding, dan langit-langit.

Sistem Transportasi

Memanfaatkan tangga sebagai transportasi darurat, eskalator pada main lobby lantai dasar menuju lantai dua, dan lift untuk pencapaian difabilitas.